SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Berita : Uang Paraf untuk Sekda Subang
Entitas / Cakupan : Kabupaten Subang
Sumber / Hal : Pikiran Rakyat / Hal.4
Edisi : Kamis, 30 Agustus 2018

Uang Paraf untuk Sekda Subang

BANDUNG, (PR).-

Sekretaris Daerah Kabupaten Subang Abdurahman diduga sering menerima uang suap pihak ketiga yang mengurus izin prinsip. Namun, Abdurahman bersikukuh bahwa uang tersebut bukan suap, tetapi honor untuk dirinya.

Hal tersebut diungkapkan Abdurahman dalam sidang kasus dugaan suap perizinan pendirian pabrik di Subang yang digelar di Pengadilan Tipikor Bandung, Jalan LLRE Martadinata, Rabu (29/8/2018).

Abdurahman hadir sebagai saksi atas terdakwa Asep Santika. Ada juga tiga saksi lainnya yaitu Nia Kurniasari (Bendahara Partai Golkar Subang), Erlita (Ketua Golkar Subang), dan Komir Bastaman (mantan Kadis PUPR Kabupaten Subang).

Pernyataan Abdurahman tersebut membuat jaksa dari KPK terus mencecar Abdurahman. "Jangan berbelitbelit. Sudah jelas uang itu pemberian pihak ketiga yang membuat izin prinsip," ujar Jaksa Penuntut Umum KPK Yadyn.

Abdurahman mengakui bahwa dia menandatangani izin lokasi pendirian pabrik di Subang. Dia pun mengakui menerima uang honor dari DPMPT-SP. "(Jumlahnya) Variasi, kadang Rp 1 juta, Rp 500.000, atau Rp 2 juta. Paling besar Rp 3 juta," katanya.

Ketika jaksa menyatakan uang itu dari pengusaha, Abdurahman membantahnya. Menurut dia, uang itu bersumber dari APBD sebagai honor untuk dirinya. "Dari keterangan sekpri saya, itu uang honor," ujarnya.

Akhirnya jaksa memperlihatkan berkas berita acara pemeriksaan di depan majelis terkait dengan asal uang yang diterima Abdurahman. Abdurahman pun lalu mengakui bahwa uang itu merupakan uang "paraf" setiap kali menandatangani izin lokasi.

Selain Abdurahman, Komir Bastaman yang saat itu menjabat Kadis PUPR dan masuk dalam tim teknis perumus izin prinsip mengakui menerima uang paraf. "Sekali rapat, Rp 3 juta-Rp 5 juta." katanya.

3 juta-Rp 5 juta," katanya. Sementara itu, Bendahara Partai Golkar Nia Kurniasari mengaku menerima 4 kali titipan uang dari bawahan Asep Santika.

Dia lalu menyerahkannya kepada ajudan Imas Aryumningsih (Bupati Subang). "Titipannya (uang) dalam kantong plastik hitam. Jumlahnya tidak tahu," katanya.

Putra Imas

Sementara itu, jaksa akan kembali memanggil putra Imas Suryaningsih sebagai saksi pada pekan depan. Kesaksian Arya Nata Susanda (putra

Imas) sangat dibutuhkan untuk mengkonfrontasi keterangan saksi dalam persidangan. Semestinya, Arya dihadirkan dalam sidang kemarin.

"Tapi berhalangan. Ya masih logis. Melalui kuasa hukumnya, Arya tak bisa hadir karena sedang *check up*, dan setelah diperiksa ternyata benar. Kita panggil kembali pekan depan," kata Jaksa KPK Yadyn.

Menurut dia, keterangan Arya sangat dibutuhkan di persidangan. Apalagi, saksi-saksi sebelumnya menegaskan Arya turut mengatur besaran harga proses perizinan di Subang.

"Kuasa hukumnya sudah memastikan bahwa pekan depan dia bisa hadir," ujarnya.

Sementara itu, sidang pledoi Imas dan Darta yang awalnya diagendakan pekan ini, ditunda dua pekan. Sidang agenda pembelaan akan dilakukan pada Rabu (5/9/2018). (Yedi Supriadi)***